

**PENELITIAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)
DI KABUPATEN SUKOHARJO**

Djiwandi, Retno Setyowati, dan Marcelinus Molo
Program Studi/Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Fakultas Pertanian UNS

ABSTRACT

This research aim to know the quality of peoples as human resources in Sukoharjo District. Peoples with high quality will be able to improve economic growth through goods and service production. Quality of human resources can be improved, for example, increasing of education, health, and security.

This research use secondary data from some source, including from Sukoharjo Dalam Angka. Research indicates that peoples of Sukoharjo District in the year 2003 is counted 808.810 head; level growth of peoples 0,79%, women peoples 409.521 head, men 399,290 head, sex ratio 97,50.

Education level show improvement from year to year, education mount master and diploma level. Health medium are quite a lot there are 6 public hospitals, 21 Puskesmas, 47 ministrant puskesmas, 36 house copy private sector, 199 doctor practice private sector, 49 people dentist practice, 48 dispensary, the despitefully in district region there is 1.026 Posyandu, condition of security in Sukoharjo District is peaceful, downhill badness number from year to year. Pursuant to education, health, and security level, like above, human resources in Sukoharjo District are good.

Key words: human resources, quality.

PENDAHULUAN

Masalah penduduk, tenaga kerja dan kualitasnya merupakan perbincangan lama dalam kerangka pengembangan teoriteori kependudukan modern. Namun demikian, perhatian para ahli pembangunan baru mulai bergeser dari masalah jumlah penduduk ke kualitas penduduk sejak dekade tujuh puluhan. Masalah kualitas penduduk makin mendapatkan banyak perhatian di Indonesia. Hal ini disebabkan kualitas sumber daya manusia semakin penting dalam pembangunan, baik sebagai faktor produksi maupun sebagai *output* pembangunan itu sendiri. Penduduk yang berkualitas tinggi mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui produksi barang dan jasa. Kualitas tenaga kerja dikatakan meningkat apabila dengan jumlah satuan pekerja yang sama terdapat produktivitas yang lebih tinggi. Kualitas sumber daya manusia

dapat ditingkatkan melalui, antara lain: peningkatan tingkat pendidikan, perbaikan kesehatan dan keamanan. Ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh langsung pada kualitas sumber daya manusia baik secara sendirisendiri maupun melalui sinergi di antara ketiganya. Dalam penelitian ini ketiga faktor tersebut menjadi faktor utama sebagai faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan sumber daya manusia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari berbagai sumber, seperti: kepustakaan kependudukan dan ketenagakerjaan, kesejahteraan penduduk menyangkut pendidikan, kesehatan dan keberdayaan ekonomi; serta Sukoharjo Dalam Angka. Sesuai dengan topiknya, data yang digunakan mencakup aspek-aspek kependudukan, tingkat pendidikan serta data lain yang relevan.

TINJAUAN PUSTAKA

Para ahli sosial ekonomi telah lama menaruh perhatian pada masalah kependudukan, karena penduduk merupakan sumber daya pembangunan utama. Sumber daya yang satu ini amat unik, karena sumber daya manusia inilah yang pada akhirnya menikmati apa yang dia sendiri hasilkan (Siti Oemijati D, 1986).

Sejak tahun sembilan belas tujuh puluhan (1970an) para ahli pembangunan, khususnya ahli ahli kependudukan mulai mengalihkan perhatiannya dari jumlah penduduk ke kualitas penduduk. Di Indonesia kualitas penduduk mendapat perhatian besar dalam kerangka menempatkan penduduk sebagai modal pembangunan bukan sebagai beban.

Telah disadari bahwa jumlah penduduk yang besar memperburuk kondisi kemiskinan sekali pun bukan penyebab utamanya. Apabila kualitas tinggi, sebenarnya jumlah penduduk yang besar bukan merupakan masalah. Pemikiran inilah yang kemudian menjadi landasan bagi usaha usaha meningkatkan kualitas penduduk dalam pembangunan ekonomi jangka panjang.

Seperti diketahui kemampuan seseorang memproduksi barang atau jasa dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia disamping meningkatkan modal fisik. Kualitas pekerja dapat dikatakan meningkat apabila dengan jumlah satuan pekerja yang sama diperoleh produktivitas yang lebih tinggi. Dengan perkataan lain, apabila produktivitas meningkat tanpa perubahan modal fisik, maka kenaikan produktivitas tadi disebabkan karena kenaikan mutu sumber daya manusia (Siti Oemijati D, 1986).

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia, antara lain: pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Selain mempunyai pengaruh pada kualitas sumber daya manusia, ketiga faktor tersebut dapat saling mempengaruhi antara satu sama lain.

Pendidikan tidak terbatas dengan pendidikan formal, tetapi dapat pula meliputi magang dan kursus ketrampilan. Kesehatan juga tidak terbatas pula pada jumlah tenaga kesehatan, jumlah puskesmas dan rumah sakit, tetapi juga kesehatan sosial seperti tersedianya air minum

yang sehat, adanya parit pembuangan limbah yang mengalir dan sebagainya. Keamanan merupakan unsur yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia pula. Keamanan tidak terbatas pada masalah-masalah, seperti: penodongan, perampokan, pencurian, tetapi juga mencakup pungutan liar, ketidakperhatian kebijakan pemerintah dan lainlainnya.

Adam Smith dalam karya monumentalnya menulis "*The improved dexterity of a workman may be considered in the same light as a machine or instrument of trade which facilitates and bridges labour, and which, though it costs a certain expence, repays that expence with a profit*" (Adam Smit, *The Wealth of Nations*, 1776, Book II, Chap. 1).

Apa yang disampaikan Adam Smith ini telah dilupakan oleh para ekonom yang muncul kemudian dan konsep mengenai "modal" selalu diartikan sebagai modal yang bukan berupa sumber daya manusia. Baru pada sekitar tahun 1950an, para ahli kembali mengkaji peranan sumber daya manusia ini dalam suatu proses produksi. Bahkan pada waktu itu dianggap sebagai penemuan baru tanpa menyadari dua abad sebelumnya seorang ekonomi terkemuka telah memberikan petunjuk pentingnya sumber daya manusia dalam pembangunan.

Penelaah kembali pentingnya peranan sumber daya manusia ini seiring munculnya kepentingan untuk menganalisa pertumbuhan produksi nasional dalam jangka panjang. Pada waktu itu angkatan kerja meningkat karena adanya pertumbuhan penduduk yang cepat sementara di lain pihak persediaan barang-barang modal juga melonjak sebagai akibat bertambahnya barang-barang modal baru yang melebihi penghapusan dari barang-barang modal yang sudah usang. Namun demikian, ternyata produksi meningkat jauh di atas dari pertambahan kedua masukan (*inputs*) ini. Suatu penelitian yang dilakukan oleh John Kendrick untuk Amerika Serikat selama periode 1919 - 1957 menunjukkan bahwa faktor produksi tenaga kerja dan barang-barang modal meningkat dengan rata-rata 1,1% per tahunnya, sedangkan GNP naik dengan tingkat 3,2% per tahunnya.

Keberhasilan program-program pengendalian kuantitas penduduk akan membawa pengaruh positif terhadap kualitas dari

penduduk itu sendiri. Pengembang kualitas penduduk diperlukan karena dalam memacu laju pertumbuhan ekonomi, mutu modal manusia ini menjadi penggerak yang sangat penting. Peningkatan mutu sumber daya manusia yang sering disejajarkan dengan peningkatan produktivitas merupakan tujuan utama pembangunan di bidang kependudukan.

Pengembangan kualitas penduduk sangat erat hubungannya dengan pembangunan di bidang kesehatan yang ditujukan untuk mencapai kemampuan hidup sehat hingga tercapai suatu derajat kesehatan yang optimal. Perbaikan mutu modal manusia ini dapat pula dilakukan dengan peningkatan kehidupannya melalui pembangunan pertanian; karena seperti diuraikan dalam awal tulisan ini, walaupun prosentase penduduk yang berdiam di daerah pedesaan telah berkurang dan hanya sebanyak 72 persen pada tahun 1988, tetapi mayoritas penduduk tetap berada di pedesaan, dan penduduk desa inilah yang mempunyai rata-rata konsumsi kalori dan protein di bawah standar kecukupan. Mereka ini terdiri dari warga pedesaan yang menjadi buruh tani atau petani tidak bertanah.

Perubahan produktivitas yang dapat dihubungkan dengan kesehatan, terlihat melalui dua cara: pertama, melalui pengaruh langsung seperti misalnya pekerja yang sehat akan memiliki kapasitas yang tinggi, harapan hidup lebih panjang dan semacam itu; kedua melalui cara yang tidak langsung yang dapat berupa kenyataan bila orang tidak sakit mereka mampu belajar lebih banyak, lebih mungkin meningkatkan ketrampilannya, yang kemudian dapat menghasilkan lebih banyak pula.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia diharapkan dapat mendorong produktivitas nasional. Karena hanya dengan penduduk yang berkualitas tinggi dapat dihasilkan suatu masyarakat yang penuh semangat, vitalitas dan kreatifitas sehingga dapat melaksanakan rencana-rencana yang telah disusun secara tepat arah dan efisien. Untuk menumbuhkan hal tersebut, perlu diperhatikan masalah pendidikan dan kecukupan gizi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah

Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah dan dulu merupakan bagian dari wilayah Karisidenan Surakarta. Di sebelah utara Kabupaten Sukoharjo berbatasan dengan kota Surakarta, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, DIY dan Kabupaten Wonogiri, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Boyolali.

Kabupaten Sukoharjo memiliki luas wilayah 46.666 ha atau sekitar 1,43 persen luas wilayah Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini secara administratif terbagi dalam 12 kecamatan yang terbagi lagi ke dalam 167 desa dan kelurahan.

Data terakhir pada tahun 2003 penduduk Kabupaten Sukoharjo berjumlah 808.881 jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 0,79 persen. Penduduk perempuan berjumlah lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Penduduk perempuan berjumlah 409.521 jiwa sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 399.290 jiwa. *Sex ratio* kabupaten ini mencapai angka 97,50 (BPS Kabupaten Sukoharjo 2004).

Pada tabel 1 ditunjukkan perbandingan jumlah penduduk di 12 kecamatan di Kabupaten Sukoharjo. Dari data tersebut tampak bahwa kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak adalah kecamatan Grogol sementara kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Gatak. Sedangkan *sex ratio* tertinggi dimiliki Kecamatan Baki.

Untuk Kecamatan Polokarto jumlah penduduk laki-laki mencapai 35.662 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 36.205 jiwa atau dengan *sex ratio* sebesar 98,50. Perimbangan penduduk laki-laki dan perempuan lebih baik daripada kondisi seluruh kabupaten Sukoharjo dengan *sexratio* sebesar 97,50.

Kondisi Pendidikan

Menurut data hasil Sensus Penduduk tahun 2000, ternyata sebagian besar penduduk kabupaten Sukoharjo menamatkan pendidikannya hanya sampai jenjang SLTA atau sederajat.

Tabel 2 menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Sukoharjo menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2001 hingga 2003.

Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan penduduk Kabupaten Sukoharjo menurut data dari Dinas Kesehatan, ternyata cukup menggembirakan. Upaya pemerintah mencegah dan memberantas penyakit menular dan mematikan memperlihatkan hasil yang sangat memuaskan. Data pada tahun 2003 menunjukkan tidak ada kematian penduduk yang terjadi akibat beberapa penyakit yang terdeteksi, seperti: Diare, DHF (*Dengie Hemorrogien Fever*/Demam Berdarah), PES dan hanya terjadi 2 kematian akibat penyakit DDS (*Dengue Shock Syndrom*) yang terjadi di kecamatan Kartasura. Jumlah ini mengalami penurunan yang sangat meyakinkan daripada tahun-tahun sebelumnya.

Kondisi kesehatan penduduk yang terjaga dengan baik tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah. Jika pemerintah telah menyediakan sarana kesehatan yang cukup dan

pelayanan yang memadai maka kondisi kesehatan masyarakat dapat terus dijaga. Tabel 3 menunjukkan banyaknya sarana pelayanan kesehatan yang ada di kabupaten Sukoharjo.

Analisis fasilitas dan gambaran yang berkaitan dengan kesehatan di Kabupaten Sukoharjo pada tabel 3, menunjukkan dari jumlah penduduk sebanyak 808.811 orang, kabupaten Sukoharjo pada tahun 2003 telah memiliki fasilitas Rumah Sakit Umum sebanyak 6 buah, 21 Puskesmas dan 47 Puskemas pembantu. Demikian juga jumlah rumah bersalin, angka dari tahun ketahun meningkat. Pada tahun 2000 sebanyak 31 rumah bersalin swasta menjadi 36 rumah bersalin swasta pada tahun 2003. dokter praktek swasta pada tahun 2000 berjumlah 111 orang meningkat menjadi 199 orang pada tahun 2003. demikian juga dokter gigi praktek swasta dari 26 orang menjadi 49 orang. Pengembangan fasilitas kesehatan dijumpai pada peningkatan jumlah apotik dari tahun 2000 berjumlah 26 buah apotik menjadi 48 buah apotik pada tahun 2003.

Tabel 1. Penduduk Kabupaten Sukoharjo menurut Jenis Kelamin, Sex Ratio dan Kecamatan Tahun 2003

No	Kecamatan	Lakilaki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)	Sex Ratio
1	Weru	32.236	23.460	65.696	96,34
2	Bulu	25.304	26.119	51.423	96,88
3	Tawang Sari	28.400	29.001	57.401	97,93
4	Sukoharjo	39.497	40.526	80.023	97,46
5	Nguter	31.968	32.226	64.194	99,20
6	Bendosari	31.812	32.368	64.180	98,28
7	Polokarto	35.662	36.205	71.867	98,50
8	Mojolaban	37.083	37.830	74.913	98,03
9	Grobol	47.358	48.295	95.653	98,06
10	Baki	25.439	25.389	50.828	100,20
11	Gatak	22.731	23.490	46.221	96,77
12	Kartasura	41.800	44.612	86.412	93,70
	Jumlah	399.290	399.521	808.811	97,50

Sumber : BPS Kabupaten Sukoharjo 2004

Institusi pelayanan bagi masyarakat tingkat akar rumput (*grass root*) pun meningkat pada tahun 2000 sebanyak 985 posyandu

menjadi 1026 posyandu pada tahun 2003. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dioperasikan pada lingkungan masyarakat dan

dikelola oleh masyarakat setempat dengan memfungsikan kaderkader Posyandu dari masing-masing wilayah Posyandu.

Tersedianya sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Sukoharjo tersebut didukung dengan tersedianya dokter dan tenaga paramedis lainnya yang siap melayani kebutuhan masyarakat akan kesehatan. Pada tabel 4 disajikan jumlah dokter dan tenaga paramedis yang tersedia di kabupaten Sukoharjo pada tahun 2000 hingga 2003.

Dibandingkan dengan kondisi tahun 2000 dokter umum gigi, bidan/bidan desa, perawat umum/gigi berkurang jumlahnya pada tahun 2003. Penurunan jumlah tenaga medis maupun paramedis ini pasti mempengaruhi akses dan tingkat kesehatan masyarakat. Seberapa jauh pengaruh penurunan tenaga medis dan paramedis terhadap kesehatan memerlukan suatu kajian tersendiri.

Kondisi Keamanan

Kondisi di Kabupaten Sukoharjo terbilang cukup aman. Data dari Polres Sukoharjo menunjukkan pada beberapa bentuk kejahatan dengan insiden yang terbilang kecil. Pada Tabel 5 disajikan data mengenai kejadian tindak kejahatan di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2002 dan 2003. dari data tersebut dapat dilihat bahwa angka kejahatan menurun dari tahun 2002 ke tahun 2003, namun demikian untuk tindak kejahatan pencurian dan penganiayaan mengalami kenaikan meskipun kecil.

Kejahatan yang meningkat adalah pada kategori pencurian P dari 51 kasus pada tahun 2002 menjadi 82 pada tahun 2003, atau meningkat 60 persen. Walaupun pelanggaran dalam kategori lainnya relatif menurun, setiap insiden kejahatan pasti meresahkan masyarakat.

Tabel 2. Penduduk Kabupaten Sukoharjo menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

No	Pendidikan yang Ditamatkan	2001	2002	2003
1	Tidak/belum sekolah	86.654	110.527	101.825
2	Tidak/belum tamat SD	94.508	112.303	119.165
3	SD/setara	195.302	175.362	182.995
4	SLTP/setara	125.943	117.635	120.961
5	SLTA/setara	132.551	127.912	126.073
6	Akademi/diploma	16.135	16.882	17.547
7	S1 /S2 /S3	15.101	21.240	22.243
	Jumlah	666.194	681.861	690.809

Sumber : BPS Kabupaten Sukoharjo 2004

Tabel 3. Banyaknya Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2000 - 2003

No	Sarana	2000	2001	2002	2003
1	Puskesmas induk	21	21	21	21
2	Puskesmas pembantu	45	45	47	47
3	RSU	4	6	6	6
4	Rumah bersalin swasta	31	31	34	36
5	Dukun bayi terlatih	397	397	397	397
6	Dokter praktik	111	111	178	199
7	Dokter gigi, praktik swasta	26	26	35	49
8	Apotik swasta	26	26	30	48
9	Klinik KB	44	44	44	44
10	Desa PKMD	167	167	167	167

11	Industri farmasi, toko obat swasta	1	1	1	6
12	Laboratorium kesehatan	1	1	2	3
13	Posyandu	985	985	1008	1026

Sumber : BPS Kabupaten Sukoharjo 2004

Catatan : PKMD = Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa

Tabel 4. Banyaknya Dokter dan Tenaga Paramedis pada Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2000 – 2003

No	Dokter dan Tenaga Paramedis	2000	2001	2002	2003
1	Dokter umum/gigi	62	41	36	49
2	Dokter spesialis	0	0	0	1
3	Bidan/bidan desa	167	140	172	140
4	Perawat umum/gigi	141	92	182	79
5	Perawat umum/gigi	58	58	62	61
6	Pekerja kesehatan menengah	0	2	2	2

Tabel 5. Banyaknya Kejahatan Menurut Jenis Pelanggaran di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2002 dan 2003

No	Jenis Pelanggaran	2002	2003
1	Perzinahan	12	0
2	Penganiayaan	28	30
3	Pencurian B	81	43
4	Pencurian P	51	82
5	Pencurian K	54	26
6	Penipuan/penggelapan	53	24
7	Pembunuhan	1	0
8	Pemeriksaan	1	0

Sumber : BPS Kabupaten Sukoharjo 2004

KESIMPULAN

Pembangunan di kabupaten Sukoharjo telah mengalami kemajuan pesat. Hal tersebut merupakan hasil kerja keras dan jalinan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat setempat. Kondisi demografi menunjukkan angka yang menggembirakan. Pertumbuhan penduduk mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya kesadaran warga untuk melaksanakan dan berpartisipasi aktif dalam program Keluarga Berencana.

Tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Sukoharjo sudah jauh meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Masyarakat semakin memahami pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan masa depan

mereka. Mereka menyadari betul bahwa pendidikan adalah investasi sepanjang hayat.

Pembangunan di bidang kesehatan juga menunjukkan bahwa tingkat kesehatan penduduk semakin baik dari tahun ke tahun. Tersedianya sarana pelayanan kesehatan, dokter dari tahun ke tahun. Tersedianya sarana pelayanan kesehatan, dokter dan tenaga paramedis lainnya merupakan faktor yang menunjang keberhasilan ini. Sudah banyak penyakit menular, berbahaya dan mematikan yang dapat dicegah dan ditanggulangi serta banyak terjadi penurunan angka kematian akibat penyakit-penyakit berbahaya tersebut.

Kondisi keamanan juga terbilang relatif cukup aman. Angka kejahatan menurun dari tahun ke tahun. Hal ini tidak lepas dari upaya

peningkatan kinerja dan pelayanan yang diberikan oleh jajaran kepolisian setempat.

Hal yang masih perlu dicermati dalam jangka menengah adalah kemungkinan merosotnya tingkat kesehatan penduduk karena terdapat indikasi menurunnya jumlah tenaga medis dan para medis. Selain itu kondisi keamanan juga harus terus dipantau, karena sebagian tindak kejahatan disebabkan dinamika kesejahteraan penduduk. Dalam kaitannya ini masalah kemiskinan masih terus mendapatkan. Khususnya kemiskinan dapat menjadi prakondisi bagi terjadi pencurian dan tindak kekerasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2000. *Statistik Potensi Desa Propinsi Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- BPS. 2003. *Sukoharjo Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Sukoharjo.

Dwiyanto, Agus. 2003. *Reformasi Tata Pemerintahan dan Otonomi Daerah. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah mada*. Yogyakarta.

Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta.

Malthus, T.R. 1978. *Principle of Population*. J.Johnson. London.

Salim, Emil. 1983. *Kebijaksanaan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Repelita IV.

Strauss, John et all. 2002. *Indonesian Living Standart Three Years After the Crisis Evidence from the Indonesia Family Story*. Colaboration Center for Population And Politycy Studies Gajah Mada University with Randusa Report.

...berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi ...
...kemampuan di bidang kesehatan juga ...
...menunjukkan bahwa tingkat kesehatan penduduk ...
...duk semakin baik dari tahun ke tahun ...
...Terdapatnya sarana pelayanan kesehatan dokter ...
...dan tahun ke tahun. Terdapatnya sarana pelayanan ...
...saran kesehatan, dokter dan tenaga paramedis ...
...lainnya merupakan faktor yang menunjang ...
...keberhasilan ini. Sudah banyak penyakit ...
...menular, berbahaya dan menistikan yang dapat ...
...dibayar dan ditanggulangi serta banyak terjadi ...
...peranan angka kematian akibat penyakit ...
...penyakit berbahaya tersebut.

Kondisi keamanan juga tergolong relatif ...
...cukup aman. Angka kejahatan menurun dari ...
...tahun ke tahun. Hal ini tidak lepas dari upaya ...

KESIMPULAN

Pembangunan di kabupaten Sukoharjo ...
...telah mengalami kemajuan pesat. Hal tersebut ...
...menunjukkan hasil kerja keras dan jalinan ...
...kejasama yang baik antara pemerintah dan ...
...masyarakat setempat. Kondisi demografi ...
...menunjukkan angka yang mengkhawatirkan ...
...Permasalahan penduduk mengalami penurunan ...
...seiring dengan meningkatnya kesadaran warga ...
...untuk melaksanakan dan berpartisipasi aktif ...
...dalam program Keluarga Berencana.

Tingkat pendidikan penduduk di ...
...Kabupaten Sukoharjo sudah jauh meningkat ...
...dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ...
...Masyarakat semakin memahami pentingnya ...
...pendidikan bagi kehidupan dan masa depan ...